

**PENGELOLAAN PRODUKTIVITAS INFAK DI MASJID
RAYA BAITUL IHSAN KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR DALAM TINJAUAN
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)
Di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH

JHONNERIK ARDIAWAN

Nim: 10725000346

Program: S1

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Dalam Tinjauan Ekonomi Islam**. Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri mempunyai kegiatan Pengelolaan Produktivitas infak, yaitu pengelolaan dana infak, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin, yang ada di sekitar Masjid dan pada umumnya Kecamatan Kampar Kiri. Dengan adanya Pengelolaan produktif infak di Masjid Raya Baitul Ihsan bisa mengatasi perekonomian masyarakat miskin. Dalam Islam membantu seseorang dalam kesulitan memang dianjurkan dalam agama Islam.

Latar belakang penulis mengambil judul ini karena ingin mengetahui bagaimana Pengelolaan Produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar serta bagaimana dalam tinjauan ekonomi Islam. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus dan donator-donatur tetap Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Masjid Raya Baiul Ihsan Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar yang berjumlah 22 Orang dan 10 Orang dari jumlah tersebut dijadikan sampel ada pun teknik yang digunakan adalah Metode *Total Sampling*.

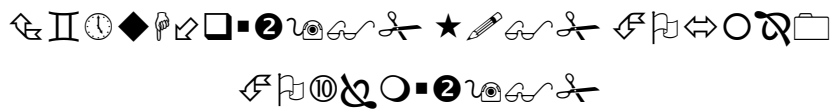
Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang berorasi di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sementara itu dalam mendapatkan data di lapangan penulis lakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan studi dokumen, yang kemudian penulis analisis kualitatif, dengan metode kualitatif, dengan metode induktif, deduktif dan deskriptif.

Temuan Penelitian tentang proses Pengelolan Produktivitas Infak di masjid Raya Baitul Ihsan di kelola secara sederhana dan belum memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam tinjauan ekonomi Islam, pengelolaan produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pengelola sesuai dengan syari'at Islam baik dalam melakukan pengelolan produktivitas infak dan juga

peningkatan mutu agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat miskin memiliki landasan moral, amanah, tanggung jawab, dukungan, pelaksanaan, manajemen, pengembangan, dan agama sebagai landasannya. Dengan sistem tersebut dapat melaksanakan Pengelolaan Produktivitas di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dengan baik.

KATA PENGANTAR



Segalah puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya, dan rasa syukur tidak henti-hentinya penulis persembahkan kehadiran-Nya yang telah memberikan nikmat Iman, Ihsan dan Islam. Selawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yaitu baginda Rasulullah SAW beserta Keluarga yang mulia, para sahabat yang agung, serta kita dan para pengikutnya sampai akhir zaman nanti.

Berkat Rahmat Allah SWT dan Karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **PENGELOLAAN PRODUKTIVITAS INFAK DI MASJID RAYA BAITUL IHSAN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM** “ ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setulus hati sepenuh jiwa, penulis ucapkan kepada:

1. Ayahanda Fahrutzen dan Ibunda Yusmaniar yang berkorban Moril maupun Materil dan memberi do’a restu serta dorongan dan nasehat kepada penulis demi kesuksesan penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof.Dr.H.Nazir MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR.H.Akbarizan M.Pd, PD I, PD II, dan PD III, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Mawardi S.Ag M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Bapak Darmawan Tia Indraja MA, Selaku sebagai Skretaris Jurusan Ekonomi Islam.

6. Ibu Dr. Hertina, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak DR. Junaidi Lubis M.Ag, Selaku sebagai Pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu Dosen dilingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh karyawan/karyawati yang telah berjasa meminjamkan buku-buku untuk penulisan Skripsi dan Bapak Auzar S.Pdi, Selaku sebagai Pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan yang telah memberikan data-data untuk penulisan Skripsi ini.

Selain itu semua saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan tangan terbuka.

Atas peran serta dan partisipasi semua pihak penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan hanya kepada Allah SWT kita serahkan segala sesuatunya.

Pekanbaru, 1 Februari 2013

Jhonnerik Ardiawan
10725000346

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Metode Penelitian.....	12
F. Metode Pengumpulan Data	14
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID RAYA	
BAITUL IHSAN	
A. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Baitul Ihsan	17
B. Visi Dan Misi	26
C. Sturuktur Organisasi.....	27
D. Aktivitas Masjid Raya Baitul Ihsan	27
E. Sarana Masjid Raya Baitul Ihsan	29
BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRODUKTIVITAS, DAN	
INFAK	
A. Pengertian Produktivitas dan Infak	34
B. Dasar Hukum Produktivitas dan Infak	36
C. Manfaat Infak	38
D. Infak Tidak Ada Batasnya	39
E. Hikmah Infak.....	40
BAB IV PENGELOLAAN PRODUKTIVITAS INFAK DI MASJID RAYA	
BAITUL IHSAN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN	
KAMPAR DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM	
A. Pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan .	41

B. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan produktivitas Infak dan perekmbenagannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Masjid Raya Baitul Ihsan.....	50
C. Tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Dalam kepemilikan harta manusia sebatas mengelola, Allah yang menciptakan dan memilikinya. Dengan demikian wajar jika Allah memerintahkan umatnya untuk mengeluarkan sebagian kecil dari harta yang diamanatkan-Nya kepada seseorang itu demi kepentingan orang lain². Manusia diciptakan Allah dengan segala kelebihan daripada makhluk ciptaan Allah yang lain. Dalam hidupnya manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah diperoleh dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga kebutuhan tersebut harus dibatasi dengan mekanisme tertentu, yang mencerminkan kesederhanaan dalam hidup bermasyarakat juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam muamalah ada berbagai macam cara untuk melakukan pemindahan hak kepada orang lain. Diantaranya adalah dengan infak. Karena Islam menghendaki setiap individu hidup di tengah masyarakat secara layak sebagai manusia, sekurang-kurangnya, ia dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membangun rumah tangga dengan bekal yang cukup.³

Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut adalah melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin. Mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka peluang untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan dana infak terbuka lebar.

² Muhammad Daud Ali. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 21.

³ *Ibid*

Dalam menghadapi kenyataan adanya fenomena kemiskinan, Islam memiliki suatu konsep, dan dengan konsep itu dapat membantu meringankan beban kemiskinan. Dalam sistem ekonomi Islam, seseorang tidak boleh dibiarkan menjadi kelaparan, tanpa pakaian, hidupnya menggelandang, tidak memiliki tempat tinggal atau kehilangan kesempatan untuk membina keluarganya⁴.

Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa masyarakat adalah satu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, apabila salah satu mengalami sakit maka bagian yang lain akan mengalami sakit pula. Islam menghendaki agar seluruh umatnya saling tolong menolong satu dengan yang lain.

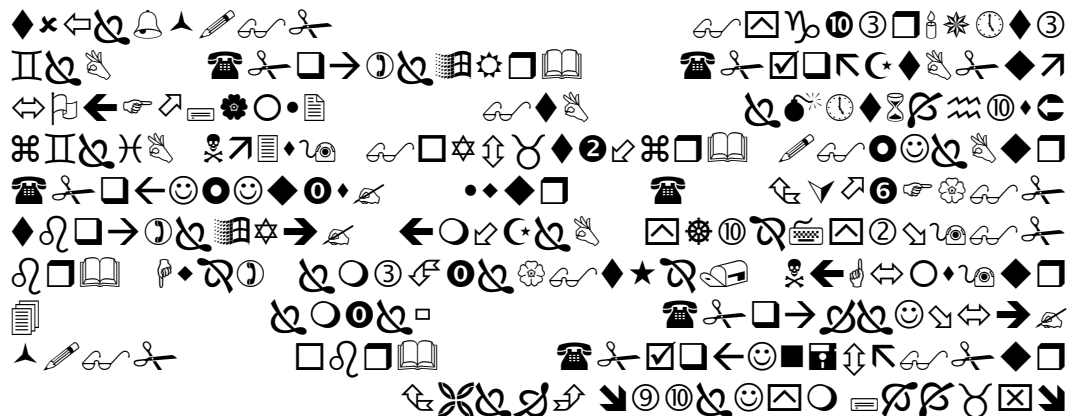
Rasa kebersamaan dalam sistem kemasyarakatan Islam ini, tercermin dari adanya konsep fungsi sosial dari harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang baik itu bersifat kewajiban, seperti kewajiban membayar zakat, ataupun yang bersifat anjuran seperti infak, sedekah, dan sebagainya.

Perkembangan Islam di Indonesia belakangan ini semakin menarik untuk diperhatikan, semakin banyak daerah-daerah yang mulai memberdayakan zakat, infak dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi ummat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga yang menghimpun dana infak, zakat dan sedekah.

Salah satunya adalah pemberdayaan infak, karena infak memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mengatasi masalah kemiskinan yang tengah dihadapi oleh banyak masyarakat. Dalam Islam infak adalah ibadah sunnah.

⁴ Yusuf Al-Qardhawi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terjemahan Syarif Hakim. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm. 50.

Pengertian infak itu sendiri adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan lain sebagainya. Mendermakan atau memberikan sebagian rizki (karunia) menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas karena Allah semata⁵. Firman Allah SWT dalam QS: Al-Baqarah ayat 267:



Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman infakkanlah sebagian dari hasil pengelolaanmu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya, maha terpuji(QS. Al Baqarah ayat 267)⁶

Dianjurkan kepada umat untuk menginfakkan sebagian harta yang dimiliki yang ada di bumi ini kepada orang-orang yang membutuhkan. Karena pemilikan harta itu sendiri bukanlah suatu tujuan melainkan sebagai sarana untuk menikmati perhiasan Allah, yang dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan rizki yang

⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Hukum Islam, Abdul Aziz Dahlan (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996) hlm. 111

⁶ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. QS. Al-Baqarah ayat: 267.

baik serta sarana menuju realisasi kepentingan umum bagi masyarakat, yang tidak akan tercapai kecuali dengan harta yang dijadikan Allah sebagai penegak kehidupan bagi manusia.

Infak adalah manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal suka rela, akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai alat jihad Islam, karena kedudukan infak dalam Islam adalah sebagai ta'awun atau gotong royong⁷.

Dalam kajian fiqh Islam, tidak terdapat ketentuan mengenai jenis dan jumlah harta yang akan dikeluarkan serta tidak pula ditentukan kepada siapa saja infak itu harus diberikan. Allah SWT memberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis, jumlah, dan waktu pelaksanaan dari dana yang diinfakkan itu. Yang terpenting infak itu dilakukan dengan ikhlas⁸.

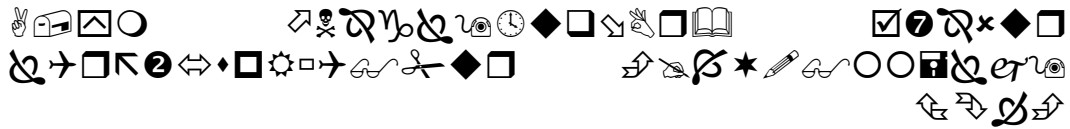
Sementara itu, infak merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda dan ibadah yang bercorak sosial ekonomi, bahkan infak merupakan salah satu solusi untuk memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya, serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya.

Dalam harta yang dikuasai tiap-tiap orang, ada hak untuk dirinya sendiri dan ada pula hak untuk orang lain yang harus dipergunakan dan diinfakkan. Infak tidak memiliki batasan dalam pengeluarannya, infak adalah ibadah suka rela yang diberikan oleh orang yang memiliki kelebihan dari harta yang dimiliki kepada

⁷Djamaluddin Ahmad Al-Buny. *Problematika Harta dan Zakat*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) hlm. 30.

⁸ Abdul Aziz Dahlan (ed). *Ensiklopedi Hukum Islam*. (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, cet. ke-1, 1996), hlm.111: 117.

orang yang membutuhkan. Karena apa yang dimiliki manusia adalah titipan dari Allah. Firman Allah SWT dalam QS: Az-Zariyat ayat 19:



Artinya:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian(QS: Az-Zariyat ayat 19)”⁹.

Demikian pula jika ditinjau dari segi definisinya, infak adalah mengorbankan sejumlah materi tertentu dan diberikan bagi orang-orang yang membutuhkan. Dengan demikian, infak terlepas dari ketentuan ataupun besarnya ukuran, tetapi tergantung kepada kerelaan masing-masing¹⁰.

Agama menganjurkan kepada setiap umat Islam untuk berinfaq, agar tujuan Islam dalam pemerataan kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat dapat terwujud, sehingga tidak terjadi penumpukan harta dalam satu tempat. Anjuran tersebut ditandai dengan ayat-ayat Al-Qur’an serta Hadits-Hadits Nabi yang memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa berinfaq.

Islam mengakui terhadap perbedaan alami dalam kepemilikan harta dalam bermasyarakat, namun tidak berarti Islam berdiam diri dalam mensikapi hal tersebut, Islam sebagai agama *rahmatan li al amin* bergerak dengan berdasarkan ayat Al-Qur’an dan Hadits memerintahkan kepada seluruh umat untuk senantiasa

⁹ Depag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (CV. Toha Putra, 1990) cet ke-1, hal 1)

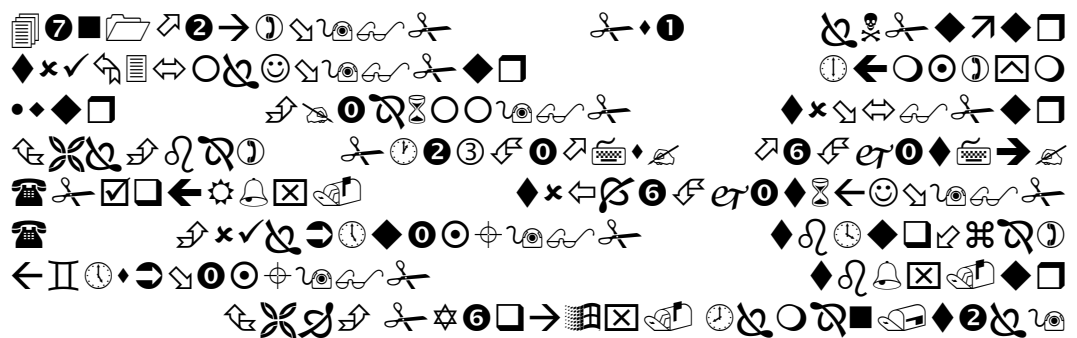
¹⁰ Muhammad, *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, cet. ke-1 (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002) hlm. 1

menafkahkan sebagian harta mereka untuk orang lain yang memang berhak untuk menerimanya.

Tentang cara memanfaatkan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang Al-Qur'an juga memberikan beberapa pedoman, antara lain:

- 1. Tidak boleh boros dan tidak boleh pula kikir, Firman Allah SWT di dalam

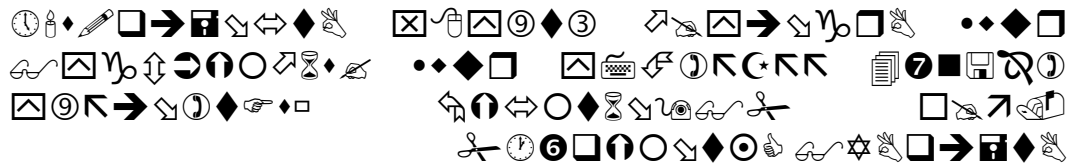
QS: Al-Israa' ayat: 26-27:



Artinya:

“Dan berikanlah kanya kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (QS: Al-Israa' ayat: 26-27)”¹¹.

Harus hati-hati dan bijaksana, selalu menggunakan akal sehat dalam memanfaatkan harta. Firman Allah SWT dalam QS: Al-Israa ayat 29:



Artinya:

¹¹ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (CV. Toha Putra cet ke-1, hal 7)

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal(QS: Al-Israa ayat 29)”.¹²

Seyogyanya disalurkan melalui lembaga-lembaga yang telah ditentukan antara lain melalui sedekah, infak, hibah, qurban, zakat dan wakaf¹³:

Pengaruh ini muncul agar manusia selalu ingat bahwa apa yang mereka miliki bukanlah kepemilikan secara mutlak, ada hak orang lain di dalam harta yang dimiliki setiap manusia. Segala sesuatu yang ada di muka bumi adalah milik mutlak Allah. Manusia adalah pengelola barang titipan Allah semata. Sehingga dalam pengelolaan produktivitas serta pembelanjannya harus diatur sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemilik mutlak yaitu Allah SWT.

Kepemilikan harta yang tidak mutlak, seharusnya menjadikan manusia lebih berhati-hati dalam membelanjakan harta yang dimilikinya. Manusia hanya sebagai perantara agar merawat, mengelola, juga mendistribusikan. Salah satunya dengan jalan berinfak, memberikan sebagian harta yang kita miliki kepada orang yang berhak menerimanya. Sehingga kemiskinan yang sedang merajahi negara kita akan dapat berkurang¹⁴.

Masjid memiliki fungsi tidak sekedar untuk tempat beribadah semata. Namun juga menjadi tempat untuk kegiatan da'wah, dan wadah untuk belajar ilmu agama. Serta menjadi wadah dalam mengumpulkan dana kemasyarakatan seperti infak, sedekah dan lain sebagainya. Sekiranya dana yang terkumpul tersebut dapat dialokasikan sebagai dana infak produktif, sehingga

¹² Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (CV. Toha Putra cet ke-1, hal 7)

¹³ Daud Ali Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, hlm. 23

¹⁴ *Ibid*

perekonomian masyarakat di sekitar Masjid akan menjadi lebih baik. Ketimpangan sosial yang terjadipun akan dapat diminimalisir dengan adanya modal pengelolaan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Merujuk kepada dalil Al-Qur'an di mana infak sebagai sarana dalam pemerataan kesejahteraan hidup, maka tidaklah pas jika dana infak yang terkumpul hanya diperuntukkan untuk kepentingan Masjid semata. Pemenuhan segala fasilitas Masjid tidak akan membuat masyarakat sekitar sejahtera. Justru perbaikan ekonomi masyarakat yang diperlukan. Karena kemiskinan dapat menjadikan manusia kehilangan akhlak dan budi pekerti yang baik¹⁵.

Kesenjangan sosial yang mencolok dilingkungan Masjid menjadikan sebagian masyarakatnya semakin nekat dalam memperoleh pemenuhan kebutuhan hidup. Sering terjadinya pencurian dilingkungan Masjid menjadikan masyarakat lingkungan Masjid tidak nyaman. Ironisnya pelaku tidak lain adalah masyarakat lingkungan Masjid sendiri.

Selama ini dana yang ada hanya sebatas digunakan untuk keperluan intern Masjid, belum di salurkan kepada yang lain, dilihat dari dasar hukum yang ada bahwa infak itu tidak hanya sebatas digunakan untuk kepentingan Masjid saja akan tetapi antara lain ada juga fakir miskin, anak yatim piatu, musafir dan lain sebagainya.

Dalam penyaluran infak memang memiliki cara-cara tersendiri dari masing-masing Masjid, ada yang memang dana itu khusus diperuntukkan untuk kepentingan Masjid saja yaitu untuk pembangunan Masjid serta perawatannya,

¹⁵*Ibid*

akan tetapi ada juga yang digunakan untuk pengajian anak-anak TPA yang ada di Masjid tersebut, tetapi dana yang keluar dirasa tidak seberapa karena untuk kegiatan tersebut juga diambil dari para donatur tetap yang memang secara ikhlas membantu kegiatan da'wah yang ada di Masjid¹⁶.

Dana yang terkumpul diperuntukkan untuk pembayaran listrik serta perawatan masjid dan juga sebagian untuk menambah dana pendidikan santri TPA apabila terdapat keterlambatan perolehan dana dari para donatur tetap yang memang pada tiap bulannya rutin memberikan dana untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar santri TPA¹⁷.

Berpijak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penyusun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN PRODUKTIVITAS INFAK DI MASJID RAYA BAITUL IHSAN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis membatasi persoalan ini tentang Pengelolaan Produktivitas Infak Di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

¹⁶ Wawancara ke-1 dengan Bapak Auzar selaku bendahara Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tanggal 1 Maret 2011.

¹⁷Wawancara ke-2 dengan Bapak Auzarselaku bendahara Masjid Raya Baitul Ihsan Kec.Kampar Kiri Kab.Kampar tanggal 10 Maret 2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengelolaan Produktivitas Infak Di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?
2. Apakah Faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Produktivitas Infak serta perkembangannya dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kmpar Kiri Kabupaten Kampar ?
3. Bagaimanakah Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan Produktivitas Infak yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
2. Untuk menjelaskan Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Adapun manfaatnya adalah:

1. Sebagai sumbangan pengetahuan tentang gambaran pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
2. Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam.
3. Sebagai salah satu karya tulis dalam memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Resech*) metode tersebut dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Jalan Soebrantas Raya Pekanbaru Telukkuantan No,493.

2. Subjek dan Objek

- a. Subjek Penelitia

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

- b. Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian ini adalah pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang berjumlah 22 orang dan 10 orang dari jumlah tersebut dijadikan sampel adapun teknik yang digunakan adalah metode *Total Sampling*.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, data yang langsung diperoleh dari wawancara dengan Ta'mir Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- b. Data Sekunder, diperoleh dari bahan penunjang berupa buku-buku bacaan.

5. Metode Analisis Data

Adapun metode yang dipakai dalam penulisan ini untuk menganalisis data adalah metode kualitatif yaitu analisis dengan jalan mengklasifikasikan data kedalam kategori berdasarkan persamaan yang jelas dari kata-kata, kemudian data diuraikan sedemikian rupa dan dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

6. Metode Penulisan

Untuk mengelola serta menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. *Induktif*, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang bersifat khusus dan kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. *Deduktif*, yaitu penulis dengan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang bersifat umum dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. *Deskriptif*, yaitu menganalisa dengan jalan mengumpulkan data dan keterangan dari teori yang telah ada.

F. Metode Pengumpulan data.

Dalam penulisan ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi.

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.

b. Wawancara.

Yaitu Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pengurus Masjid dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Angket.

Yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada pengurus Masjid yang dijadikan sampel penelitian.

G. Sistematika Penulisan.

Agar terarahnya serta memudahkan dalam pembahasan ini, penulis membaginya ke dalam 5 Bab, di mana masing-masing Bab dan Bagian Bab merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan yang lain. Adapun bentuk sistematika penulisan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini yang berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID RAYA BAITUL IHSAN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Dalam Bab ini yang berisikan Tinjauan Lokasi, Visi dan Misi Struktur Kepengurusan Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di Masjid Raya Baitul Ihsan di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

BAB III : TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRODUKTIF DAN INFAK

Dalam Bab ini membahas tentang Pengelolaan produktivitas dan infak, dasar hukum infak, manfaat infak, infak tidak ada batasnya, dan hukum infak.

BAB : PENGELOLAAN PRODUKTIVITAS INFAK DI MASJID RAYA BAITUL IHSAN KECAMATAN KAMPAR KIRI

KABUPATEN KAMPARDALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Dalam Bab ini Membahas Tentang pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yang berisikan: pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan dan tinjauan ekonomi Islam tentang pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini yang berisikan Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG MASJID RAYA BAITUL IHSAN

KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

A. Sejarah Berdirinya Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri

Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri terletak di kelurahan Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Dalam ruang lingkup tugas yang telah diprogramkan bergerak di bidang agama yang berkembang dalam masyarakat. Selain Masjid untuk beribadah dan memiliki program Zakat, Infak, dan Sedekah yang di kelolah oleh pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tidak mampu di wilayah Kampar Kiri.¹

Masjid Raya Baitul Ihsan ini berada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Masjid Raya Baitul Ihsan berdiri pada tahun 1994. Pada tahun 1994 Kampar Kiri memiliki sembilan desa. Kampar Kiri memiliki wilayah yang terbesar dan penduduk yang padat. Pada tahun 2002 terjadi pemekaran menjadilah sebelas desa sampai pada saat sekarang.

Dengan seiring lajunya pertumbuhan masyarakat maka semakin banyak pula masyarakat membutuhkan pelayanan dan kebutuhan hidup. Demikian pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan membuka Pengelolaan Produktivitas Infak Untuk meningkatkan dan membantu perekonomian masyarakat.

¹*Profil dan Data Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Tahun 1994*

Pada awalnya Kecamatan Kampar Kiri ini adalah merupakan sebuah desa yaitu Desa Lipat Kain. Lipat Kain ini merupakan suatu pemukiman yang mayoritas penduduknya sebagian pendatang.

Namun pada tahun 1994 karena pertumbuhan penduduk semakin banyak maka didirikanlah sebuah tempat Ibadah yang di bernama Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang ikut mendirikan adalah sebagai berikut²:

1. Almarhum H. M. Tamson
2. Almarhum Jamarudin
3. Almarhum Azwar
4. H. Abdullani
5. H. M. Su'an
6. H. Zulfikar Malik Lc. MA
7. Dasman Spdi. Msi
8. Nazar
9. Nazarudin
10. Baharudin K

Mereka inilah yang mendirikan Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dengan izin yang diberi oleh Kantor Urusan Agama(KUA)dan Camat Kampar Kiri. Adapun yang menjabat sebagai Camat

²Wawancara dengan tokoh masyarakat tanggal 11 Juni 2011

waktu itu adalah Drs. Darlisman Isma'il dan adapun yang menjabat sebagai Lurah pada waktu itu adalah Marjanis³.

Berdasarkan catatan dari Masjid Raya Baitul Ihsan jumlah penduduk di Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri pada Januari 2012 adalah sebanyak 2174 jiwa yang terdiri dari 578 KK (Kepala Keluarga). Dari jumlah tersebut penduduk laki-laki sebanyak 1097 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1077 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 1

Jumlah Penduduk Di Kelurahan Lipatkain

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1097 jiwa	50,46%
2	Perempuan	1077 jiwa	49,54%
Jumlah		2174 jiwa	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Lipatkain Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Namun perbandingan tersebut tidak terlalu jauh karena jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 20 jiwa atau 0,92% saja. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan penduduk laki-laki besar. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia (umur) dapat dilihat pada tabel berikut:

³ AuzarPengurus Masjid Raya Baitul Ihsan, *Wawancara*. (Tanggal 11 Juni 2011)

Tabel II. 2**Jumlah Penduduk Kelurahan Lipatkain Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0-5	270	12,42%
2	6-15	463	21,30%
3	16-25	491	22,59%
4	26-55	841	38,68%
5	56-keatas	109	5,01%
Jumlah		2174	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Lipatkain Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terbesar terdapat pada kelompok umur 26-55 tahun sebanyak yakni 841 jiwa atau 38,68%. Kemudian diikuti oleh kelompok umur 16-25 tahun sebanyak 491 jiwa atau 22,95%, selanjutnya kelompok umur 6-15 tahun sebanyak 463 jiwa atau 21,30%, dan kelompok umur 0-5 tahun sebanyak 270 jiwa atau 12,42%, dan yang terakhir kelompok umur 56 tahun ke atas sebanyak 109 jiwa atau 5,01%.

B. Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia memerlukan lapangan pengelolaan sebagai mata pencaharian. Begitu juga dengan masyarakat di Kelurahan Lipatkain mempunyai beragam mata pencaharian, begitu juga halnya dengan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Lipatkain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 3

Mata Pencaharian Penduduk Di Kelurahan Lipatkain

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	513	46,98%
2	Pegawai Negeri Sipil	151	13,83%
3	Pedagang	112	10,26%
4	TNI/POLRI	3	0,18%
5	Guru	235	21,52%
6	Pertukangan	28	2,56%
7	Buruh	51	4,67%
Jumlah		1093	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Lipatkain Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Lipatkain mempunyai mata pencaharian sebagai petani sebesar 513 orang atau 46,98%, kemudian penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 151 orang atau 13,83%, sedangkan yang bekerja sebagai Guru sebanyak 235 orang atau 21,52%, kemudian diikuti dengan yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 112 orang atau 10,62%, dan buruh sebanyak 51 orang atau 4,67% dan yang bekerja sebagai pertukangan sebanyak 28 orang atau 2,56%, dan yang terakhir TNI/Polri sebanyak 3 orang atau 0,18%.

Sebagian masyarakat Kelurahan Lipatkain memiliki pengelolaan budidaya pengelolaan produktivitas infak, pengelolaan ini merupakan pengelolaan sampingan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kelurahan Lipatkain masyarakat yang memiliki pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan sebanyak 22 orang.

C. Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam suatu proses pembangunan dan perkembangan Kelurahan. Oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang aktif, cakap, dan terampil, agar dapat bermanfaat untuk pembangunan ekonomi terutama perkembangan Kelurahan.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka timbul kesadaran dan kepedulian masyarakat yang cukup tinggi pada dunia pendidikan. Karena dengan pendidikan akan dapat mengubah taraf hidup mereka dari keterbelakangan menjadi maju disegala bidang. Kepedulian masyarakat diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, serta pengelolaan untuk memberikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan formal itu seperti Sekolah Dasar (SD) sampai kepada pendidikan tingkat Sarjana. Sedangkan pendidikan agama seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Tingkat pendidikan di Kelurahan Lipatkain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 4

Tingkat Pendidikan Penduduk Di Kelurahan Lipatkain

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah Dasar (SD)	356	19,32%
2	Tamat SD/MI	348	18,87%
3	Tamat SMP	391	21,20%
4	Tamat SMA	462	25,05%
5	Tamat Diploma/D3	196	10,63%
6	Tamat Perguruan Tinggi/S1 & S2	91	4,93%
Jumlah		1844	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Lipatkain tahun 2012

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar berjumlah 356 orang atau 19,32%, yang tamat Sekolah Dasar atau sederajat berjumlah 348 orang atau 18,87%, selanjutnya tamatan SMP atau sederajat berjumlah 391 orang atau 21,20%, tamatan SMA atau sederajat 462 orang atau 25,05%, tamatan Diploma sebanyak 196 orang atau 10,63% serta tamatan Sarjana berjumlah 91 orang atau 4,93%.

Untuk menunjang pendidikan di Kelurahan Lipatkain terdapat beberapa sarana pendidikan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 5

Jumlah Sarana Pendidikan Yang Ada Di Kelurahan Lipatkain

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK	4
2	Gedung SD	2
3	Gedung MDA	5
4	Gedung MTS/SMP	2
5	Gedung SMA/MAN	2
Jumlah		15

Sumber Data: Kantor Lurah Lipatkain Tahun 2012

D. Agama dan Budaya

a) Agama

Dalam masalah agama di daerah ini, seluruh penduduknya beragama Islam, hal itu di karenakan penduduk yang tinggal di Kelurahan Lipatkain ini sebagian besar adalah penduduk pribumi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 6**Jumlah Penduduk Kelurahan Lipatkain**

No	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Islam	2174	100%
Jumlah		2174	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Lipatkain Tahun 2012

Masyarakat kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dapat dilihat bahwa setiap Dusun mempunyai Masjid dan Musholla yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara-upacara keagamaan lainnya, termasuk pula tempat pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan perbaikan kampung. Jumlah sarana ibadah di Kelurahan Lipatkain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 7**Sarana Peribadatan Di Kelurahan Lipatkain**

No	Sarana Peribadatan	Frekuensi	Persentase
1	Masjid	5	40%
2	Musholla	6	60%
Jumlah		11	100%

Sumber Data: Kantor Lurah Liaptkain Tahun 2012

Sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Lipatkain merupakan hasil dari gotong royong masyarakat, dan hanya sebagian kecil bantuan dari pemerintah.

b) Kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa, kebudayaan dalam kehidupan manusia mempunyai arti yang sangat penting karena kebudayaan yang lahir dari potensi budaya yang memiliki manusia sendiri. Budaya suatu wilayah merupakan suatu cerminan dari adat istiadat yang terkait dengan kehidupan

manusia dalam dimensi sosial dan diperoleh dari hasil kajian kreatif manusia. Oleh karena itu budaya suatu daerah sangat erat hubungannya dengan sistem.

Di Kelurahan Liptkain budaya atau adat yang sering dilakukan bahkan tiap tahun adalah acara Balimau Kasai yang diadakan sehari sebelum bulan Ramadhan, hal ini dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan membersihkan diri jasmani dan rohani sebelum memasuki bulan Suci Ramadhan.

E. Pemerintahan Kelurahan Liptkain

Pemerintahan dipimpin oleh Kepala Kelurahan, dalam menjalankan pemerintahan sehari-hari Kepala Kelurahan dibantu satu orang Sekretaris Lurah dan empat orang Kepala Urusan yaitu Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Keuangan dan Kepala Urusan Umum.

Dalam pelaksanaan tugas-tugas dilapangan, Kelurahan dibantu oleh Kepala RW yaitu Kepala RW 1, 2, 3 dan 4 beserta 20 Ketua Rukun Tetangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II. 8

Pemerintahan Di Kelurahan Liptkain

No	Jenis Pemerintahan	Jumlah
1	Kepala Kelurahan	1
2	Rukun Warga	5
3	Rukun Tetangga	20

Sumber Data: Kantor Lurah Liptkain Tahun 2012

F. Visi dan Misi

1. Visi

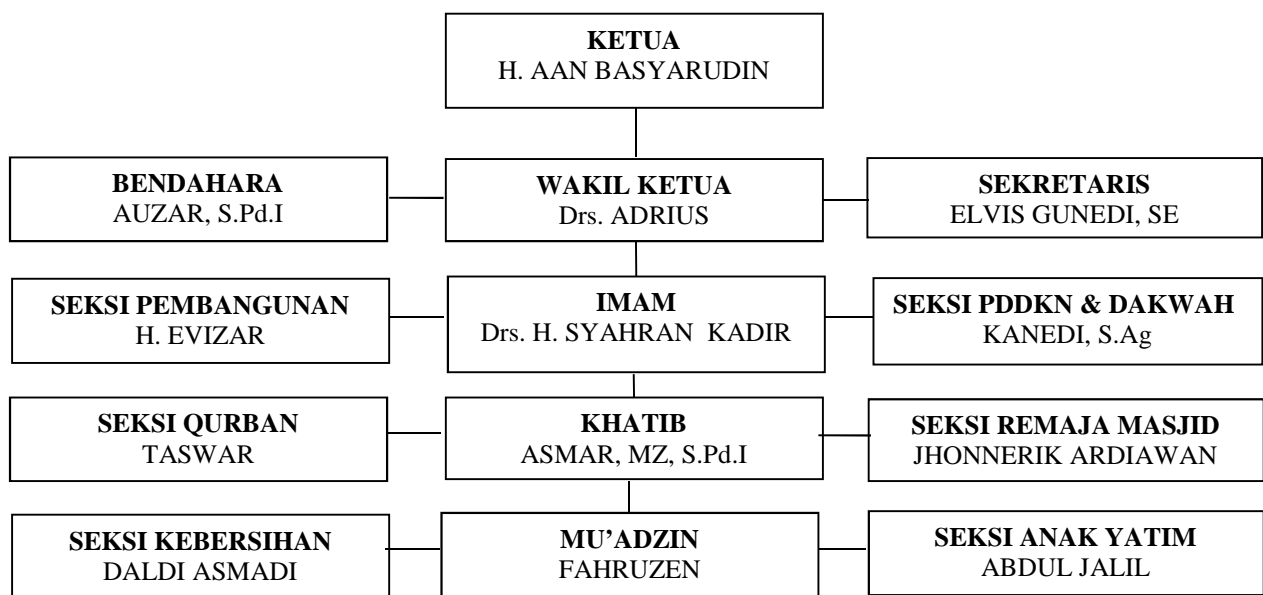
Menjadi lembaga pengelolaan yang produktivitas infak terunggul yang amanah dan profesional.

2. Misi

Optimailsasi pengelolaan pengelolaan produktivitas infak yang berkualitas, transparan,berdaya guna dan dapat dipertanggung jawabkan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat.

G. Struktur Organisasi Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri

Kabupaten Kampar



Sumber Data: *Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampa*

H. Aktivitas Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri

Adapun aktivitas Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu berjama'ah di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Adapun masyarakat yang ikut melaksanakan Shalat Fardhu berjama'ah adalah anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang-orang dalam perjalanan.
2. Mengadakan berbagai wirid pengajian guna untuk meningkatkan persatuan ditengah-tengah masyarakat, adapun rangkaian wirid pengajian sebagai berikut:
 - a. Wirid pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu PKK yaitu dilaksanakan satu kali dalam seminggu.
 - b. Wirid pengajian yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Raya Baitul Ihsan yang dilaksanakan satu kali dalam 2 minggu.
 - c. Wirid pengajian yang diadakan oleh pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan.
3. Mengadakan musyawarah dengan masyarakat demi kemajuan Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
4. Mengadakan Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan untuk membantu perekonomian masyarakat .
5. Mengadakan penerimaan dan pembagian zakat, khususnya zakat fitrah pada bulan ramadhan.
6. Mengadakan acara peringatan hari besar Islam, misalnya:
 - a. Memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

- b. Memperingati Isra'miraj Nabi Muhammad SAW.
- c. Memperingati Nuzul Qur'an.
- d. Memperingati Tahun Baru Hijriyah.
- e. Meyelenggarakan shalat Jenazah.

I. Sarana Masjid Raya Baitul Ihsan

Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri memiliki sarana yang memadai, memiliki ruangan kantor, ruangan kamar gharim, ruangan tempat berwudhlu Laki-laki dan Perempuan, memiliki TK Islam, memiliki MDA, memiliki taman Masjid, dan memiliki perpustakaan mini Masjid Raya Baitul Ihsan⁴.

Adapun Masjid Raya Baitul Ihsan memiliki Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Adapun guru-gurunya berasal dari tamatan SMU, D2, dan juga S1 berikut nama-nama tenaga guru yang mengajar di TK Islam Terpadu tersebut:

Tabel. II. 9

Daftar Nama-nama Guru TK Islam Terpadu Masjid Raya Baitul Ihsan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Tamatan
1	Hasnidar, A. Ma	Perempuan	Kepala Sekolah	D II
2	Adi Marwati, A. Ma	Perempuan	Guru Kelas	D II
3	Hidayati	Perempuan	Guru Kelas	SMU
4	Susi Rosiana	Perempuan	Guru Kelas	SMU
5	Nur Khairi	Perempuan	Guru Kelas	SMU
6	Juni Riastuti	Perempuan	Guru Kelas	SMU
7	Rona Yarti	Perempuan	Guru Kelas	SMU

Sumber data: wawancara dan observasi

Adapun siswa dan rombongan belajar menurut jenis kelompok sebagai berikut:

⁴Wawancara dengan Bapak Auzar pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan pada tanggal 11 Juni 2011..

Tabel. II. 10**Daftar Nama-nama LokalTK Islam Terpadu Masjid Raya Baitul Ihsan**

Kelompok Belajar	Siswa Baru			Siswa			Rombongan Belajar
	L	P	Jml	L	P	Jml	
Kelompok A	8	9	17				1
Kelompok B	30	18	48				1
Jumlah				48	17	65	2

Sumber data:wawancara dan observasi

Adapun Masjid Raya Baitul Ihsan memiliki Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang mempunyai tenaga pendidik berjumlah 5 orang dengan tamatan S1, dan Madrasah Diniyah Awliyah (MDA), berikut nama-nama tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah sebagai berikut:

Tabel. II. 11**Daftar Nama-nama Guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)****Masjid Raya Baitul Ihsan**

No	Nama Tenaga Pendidik	Jenis Kelamin	Bidang Studi	Tamatan
1	Auzar, S. Pdl	Laki-laki	Al-Qur'an Hadist	S-1 (PAI)
2	Maria	Perempuan	Fiqih	PGA
3	Johneri Adriawan	Laki-laki	Aqidah Aklak	MAN
4	Febrianto, S. Pdl	Laki-laki	Bahasa Arab	S-1 (PAI)
5	Erlina Wati, S. Pdl	Perempuan	SKI	S-1 (PAI)

Sumber data: wawancara dan observasi

Keadaan siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Raya Baitul Ihsan adalah sebagai berikut:

Tabel. II. 12**Daftar Nama-nama Lokal Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)****Masjid Raya Baitul Ihsan**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	I	8	8	16
2	II	6	9	15
3	III	15	10	25
4	IV125 17			

Sumber data: wawancara dan observasi

Adapun lokal Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) memiliki 4 lokal dan mempunyai jumlah total murid yang belajar disini adalah 73 orang siswa dengan tenaga pengajar sebanyak 6 orang guru.

J. Kegiatan Remaja Masjid Raya Baitul Ihsan

Adapun kegiatan-kegiatan remaja Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wirid mingguan
2. Melakukan pelatihan ceramah atau khotib
3. Melakukan pelatihan imam
4. Melakukan pelatihan penyelenggaraan terhadap sholat jenazah
5. Menjadi panitia pengelolaan Badan Amil Zakat (BAZ) Masjid Raya Baitul Ihsan
6. Melakukan pembersihan pekarangan Masjid Raya Baitul Ihsan.

K. Struktur Organisasi Remaja Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

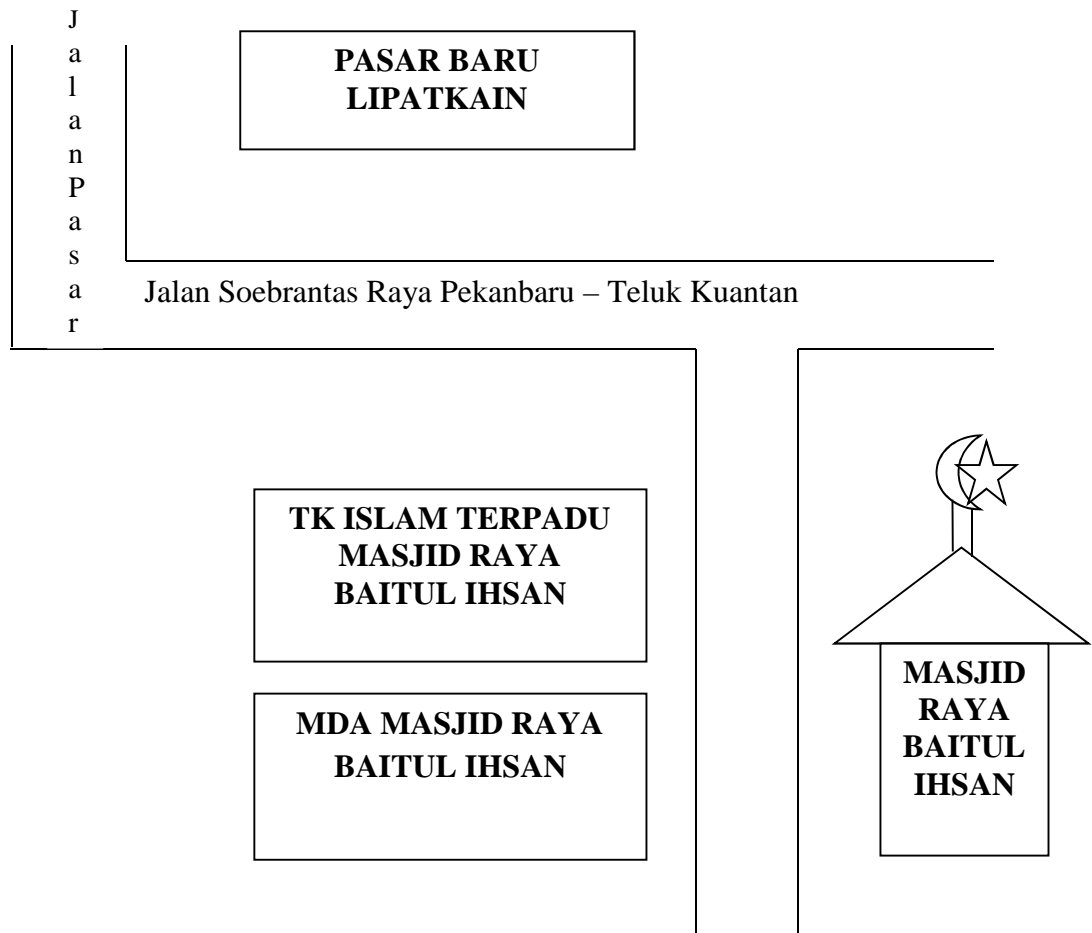


Sumber data: Masjid Raya Baitul Ihsan tahun 2011

Adapun Peta lokasi TK Islam Terpadu dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Masjid Raya Baitul Ihsan adalah sebagai berikut:

L. Peta Lokasi TK Islam Terpadu dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Mesjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.



Sumber data: Masjid Raya Baitul Ihsan tahun 2011

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG PRODUKTIF DAN INFAK

A. Pengertian Produktif dan Infak

1. Pengertian Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*Productive*” yang berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga yang mempunyai hasil baik. “*productivity*” daya produksi. ”

Secara umum produktif (*productive*) berarti “ banyak menghasilkan karya atau barang. ” Produktif juga berarti “banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil. ”¹

Menurut para ahli ilmu produktif adalah bersifat atau mampu menghasilkan jumlah yang besar, mendatangkan memberi hasil, manfaat dan sebagainya. Tabungan masyarakat dapat dipinjamkan kembali untuk keperluan, mampu menghasilkan terus dan dipakai secara tertatur untuk membentuk unsur-unsur baru dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Pengertian Infak

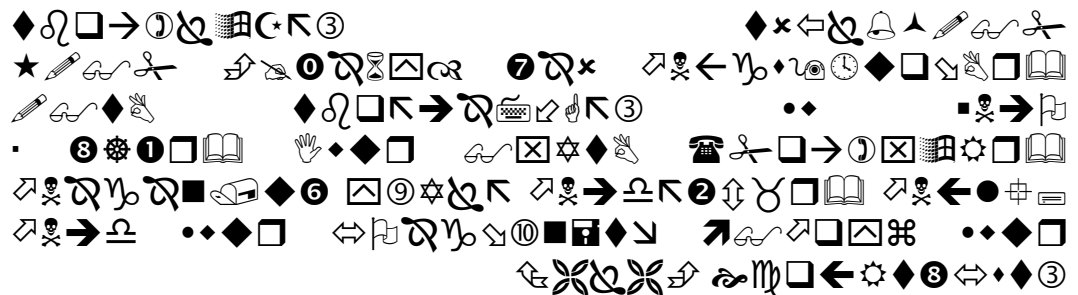
Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. ²

¹Asnaini Zubaedi, *Zakat Produktif Dalam Tinjauan Propektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008) Cet. Ke-1, h.63.

² Didin Hafidhuddin, *Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), Cet. Ke-1, hal.176.

Infak berasal dari kata *anfaqa*() atau *tospend*: mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang). Dalam kitab At Ta'rifat (التعريفات) Syaikh Al Jurhani, nama lengkapnya: Ali bin Muhammad bin Ali Al Jurjani mendefinisikan infak:³

Infak adalah Penggunaan harta untuk suatu hajat (kebutuhan). Jadi menurut definisi ini infak itu berkaitan dengan amal materi (harta/mal).Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 262 sebagai berikut:



Artinya:

Orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, Kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dia infkahnannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati(QS. Al-Baqarah ayat 262)⁴.

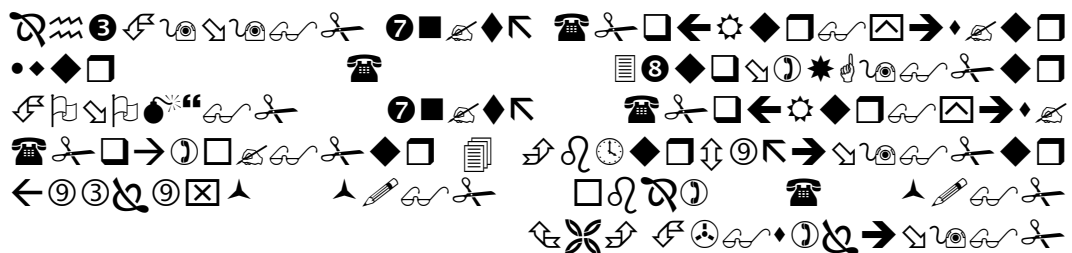
B. Dasar hukum produktivitas

Pemahaman Produktivitas dalam islam memiliki arti sebagai bentuk usaha pengelolaan dalam penngembangan faktor-faktor yang diperbolehkan dan melipat

³*Ibid.*

⁴Depag RI Al-Qur'an dan terjemahannya. CV. Toha Putra, 1990) cet ke-8, hal 8

gandakan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa Produktiv adalah mengembangkan sumber dana Infak lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia untuk dapat menghasilkan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum Produktif. Sebagai mana firman Allah Swt dalam Al-Qur an surat Al-Maidah: 2 sebagai berikut:



Artinya:

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(QS. Al-Maidah: 2)

C. Dasar Hukum Berinfak

1. Infak wajib

Infak yang terkait dengan pemberian suami kepada istri dan anak-anak (keluarga) adalah dihukumi wajib, sebagaimana pendapat jumhur fuqaha'. Bahkan suami yang berpergian jauh pun, ia tetap wajib hukum nafkah.

Namun imam Malik (madzhab Maliki) berpendapat bahwa: "nafkah yang menjadi wajib atas suami apabila ia telah mengauli istrinya, sedang istri tersebut termasuk orang yang dapat digauli, dan suami pun telah dewasa.

Madzhab Hanafi dan Syafi'i berpendapat, "bahwa suami yang belum dewasa wajib hukum nafkah apabila istri telah dewasa." Tetapi jika suami telah dewasa dan istri belum (dewasa) maka dalam hal ini, madzhab Syafi'i mempunyai dua pendapat yaitu:

Pertama, sama dengan pendapat imam Malik

Kedua, istri tetap berhak memperoleh nafkah bagaimanapun keadaannya.

Fuqaha' atau ulama fiqh berpendapat bahwa: "pemberian berupa pakaian itu tidak ada batasnya, sedang pemberian makanan itu ada batasnya."

Madzhab Maliki dan Hanafi berpendapat bahwa: "besarnya nafkah itu tidak ditentukan berdasarkan ketentuan *syara'* tetapi berdasarkan keadaan masing-masing (suami-istri), dan ini akan berbeda-beda, sesuai tempat, waktu, dan keadaan."

Madzhab Syafi'i berpendapat bahwa nafkah (makanan) itu ditentukan besarnya. Bila orang kaya = 2 mud, (1 mud = +/- 1,5 Kg) atas orang yang sedang = 1,5 mud dan orang yang miskin = 1 mud.⁵

Nafkah suami kepada istri juga termasuk kepada pembantu (untuk pelayan istri), dimana jumhur ulama' berpendapat bahwa suami wajib memberi nafkah kepada pelayan istri, jika istri tersebut termasuk orang yang tidak bisa mandiri. Pendapat yang lain mengatakan bahwa kebutuhan rumah tangga menjadi tanggungan istri (sebab istri telah memperoleh nafkah dari suami).⁶

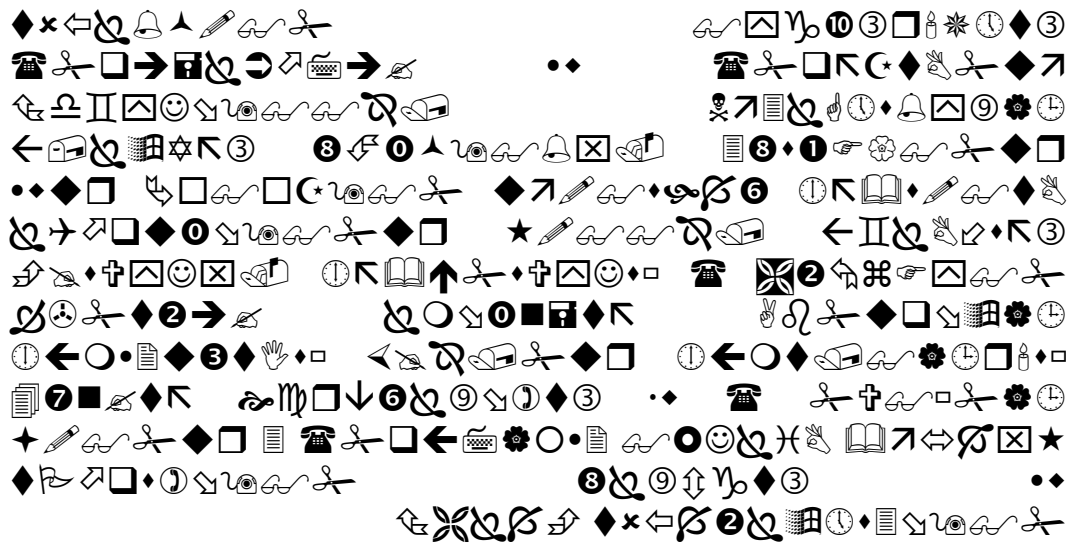
2. Infak sunnah

⁵Zainal Abidin, *Zakat, Infak dan Sedakah*. Jakarta:Gema Insani, 1998 Cet.Ke-1. hal. 177.

⁶*ibid*

Sedangkan infak (secara umum) di jalan Allah juga disebut sebagai sedekah, sebagaimana firman Allah SWT.

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.⁷



Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya Karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, Kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin kembali, mereka tidak memperoleh sesuatupun dari apa yang mereka pengelolaankan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir(QS. Al-Baqarah: 264).*⁸

3. Manfaat Infak

Diantara manfaat-manfaat infak adalah sebagai berikut:

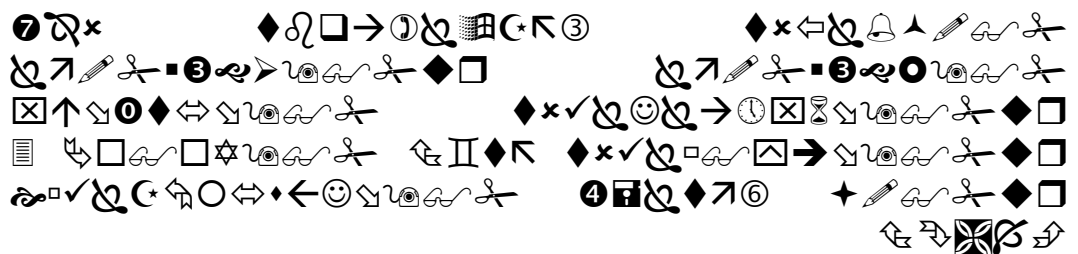
⁷Ibid

⁸Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, CV. Toha Putra 1991) cet ke-11, hal 11.

- a. Membantu dan membina serta membangun kaum miskin dengan sedikit materi yang berguna bagi mereka sekedar untuk mampu berdiri dan beribadah kepada Allah SWT.
- b. Menghilangkan sifat iri atau dengki dari mereka yang tidak mampu secara materi terhadap mereka yang mempunyai harta yang berlebih dan hidup yang lebih baik.
- c. Mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta berupa materi kepada masyarakat dan bisa memotivasi tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri.
- d. Merupakan cerminan ukuah Islamiah (persaudaraan dalam Islam).
- e. Sebagai pencuci diri dari dosa dan sucinya jiwa dari kotoran-kotoran yang masuk kehati melalui sifat-sifat kikir atau serakah.
- f. Sebagai pengikat persatuan umat dan pengikat batin antara mereka yang kaya dan yang miskin.

D. Infak Tidak Ada Batas

Didalam ajaran Islam tidak ada batas yang spesifik oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun⁹. Sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 134 sebagai berikut:



Artinya:

⁹Asnaini, *zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Bengkulu : Pustaka Pelajar, cet ke-1. Tahun 2008.

(yaitu) orang-orang yang menginfakkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran 134)¹⁰

Dari surat Al-Qur'an di atas dapat dijelaskan bahwa, infak merupakan amal ibadah yang dapat menambah dan mendatangkan kekayaan dan juga membuat manusia menjadi sadar akan nikmat yang Allah SWT berikan kepadanya.

E. Hikmah Infak

Infak mengandung beberapa hikmah baik bagi perseorangan maupun masyarakat, diantara hikmah infak itu adalah:¹¹

1. Sebagai realisasi iman kepada Allah SWT.
2. Merupakan sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan umat Islam.
3. Menolong dan membantu anak yatim dan fakir miskin.

¹⁰Al-Qur'an dan terjemahan, CV. Toha Putra 1991) cek ke12, hal 12

¹¹M.Rifa'I, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang:PT.Toha Putra,1978),Cet.Ke-1,h.346.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar.

Pengelolaan produktivitas infak berupaya mengangkat harkat sosial demi kemanusiaan. Filosofi kerjanya lebih baik, lembaga ini hadir berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin¹,seringkali jumpa dengan kaum kaya².Dari sini digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli dengan zakat, infak dan sadakah.³

Pengelolaan produktivitas infak berawal dari inisiatif seorang yang bernama Bapak Drs. H. Syaran Kadir selaku MUI Kecamatan Kamar Kiri pada tahun 2000. Ia memperkenalkan cara pengelolaan produktivitas infak yang tidak memakan biaya banyak namun mempunyai kualitas yang bagus. Melihat hal itu beberapa orang menjadi tertarik untuk melakukan pengelolaan produktivitas infak. Awalnya 1 atau 2 orang saja yang mengikuti pengelolaan ini, namun lambat laun masyarakat yang membuka pengelolaan ini makin bertambah, hingga saat ini jumlah pengelolaan produktivitas infak di Kabupaten Kamar Kiri berjumlah 12 orang. Dibawah ini dapat dilihat perkembangan pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri dari tahun ke tahun:

¹*Ibid*

²Asnaini, S.Ag, M.Ag. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Pustaka Pelajar, 2008, cek ke-1, hal 77

³Wawancara dengan Bapak Auzar sel 40 ahara Mesjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan
Kamar Kiri Kabupaten Kamar tanggal 1 Okt 2

Tabel IV. 1

**Perkembangan Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan
Kecamatan Kampar Kiri**

No	Tahun	Perkembangan Produktivitas Infak	Keterangan
1	2000-2003	5	Jualan nasi
2	2004-2007	7	Jualan soto
3	2008-2012	10	Jualan es buah
Jumlah		22	

Sumber: Data Berdasarkan Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan jumlah pengelolaan produktivitas infak Kecamatan Kampar Kiri dari tahun ke tahun. Pengelolaan ini dimulai sejak tahun 2000-2003 pengpengelolaannya berjumlah sebanyak 5 orang, dengan melakukan dagang nasi kemudian pada tahun 2004-2007 pengelolaan produktivitas bertambah sebanyak 7 orang, dengan melakukan dagang soto dan pada tahun 2008-2012 sebanyak 10 orang dengan melakukan dagang es buah, jadi jumlah pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri sejak tahun 2000-2012 berjumlah 22 orang.

1. Prinsip Dasar Lembaga

- a. Landasan: moral dan amanah
- b. Posisi dan kedudukan: independen non politik, non rasial dan netral obyektif
- c. Tanggung jawab: Allah SWT, masyarakat
- d. Pendukung: amil dan masyarakat berkepedulian
- e. Pelaksana: amil, dan bermasa depan.
- f. Manajemen: transparan, dapat dipertanggung jawabkan, profesional, berdaya guna, berhasil guna, berorientasi pada perbaikan terus menerus

- g. Pengembangan: inovatif, kreatif, berorientasi pada sosial.
- h. Fiqh: bukan semata ibadah ritual. Merupakan sekaligus tiga unsur yaitu, *muzakki* (donatur), *amil* (pengelola zakat) *mustahik* (kaum dhuafa)

2. Konsentrasi Manajemen

- a. Penghimpunan
- b. Pendayagunaan
- c. Keuangan dan Adminitrasi

Sistem manajemen yang dikembangkan adalah manajemen mutu sesuai format, standar mutu, dan memenuhi syarat *quality management system*⁴.

3. Struktur Kerja

Hubungan kerja kerja dilandasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Sebagai pengarah, dalam struktur ini terdapat dewan syariah dari infak. Sedangkan zakat dihitung 2,5% dari total simpanan pertahun. Sedangkan infak bersifat suka rela, dan tidak terbatas jumlahnya, begitu juga dengan dana solidaritas kemanusiaan yang bersifat suka rela dan tidak terbatas jumlahnya. Karakteristik dana solidaritas kemanusiaan berhubungan dengan adanya musibah, bencana, dan tergantung terhadap musibah tersebut.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi maka dapat dilihat dari tabel berikut ini nama-nama anggota yang melakukan pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebagai berikut:

⁴Wawancara dengan Bapak Aan Basaruddin selaku ketua Mesjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tanggal 1 Oktober 2011.

⁵ Abasli Harmaini (Pengelolaan Produktivitas Infak), *Wawancara*, di Kelurahan Lipatkain 15 Oktober 2012

Tabel IV. 2

**Anggota yang Melakukan Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya
Baitul Ihsan Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar Tahun 2010-2011**

No	Nama Anggota	Desa/Kelurahan	Jenis Pengelolaan Yang Dijalankan	KET.
1	Leni Marlina	Kel. Lipatkain	Jualan serapadanjus	RP.3.000.000
2	Sidarma	Kel. Lipatkain	Jualan nasi kaki lima	RP.3.000.000
3	Azwar	Lipatkain Selatan	Jualan kaki lima	RP.3.000.000
4	Vina	Lipatkain Selatan	Jualan bakso	RP.3.000.000
5	Siti Mariam	Lipatkain Utara	Jualan kaki lima	RP.3.000.000
6	Nuraini	Lipatkain Utara	Jualan soto	RP.3.000.000
7	Sutini	Sei. Gringging	Jualan nasi kaki lima	RP.3.000.000
8	Rohana	Sei. Gringging	Jualan serapan	RP.3.000.000
9	Bahru	Sungai Paku	Jualan nasi	RP.3.000.000
10	Nurdin	Teluk Paman	Jualan es kelapa	RP.3.000.000
11	Bahar	Teluk Paman	Jualan nasi	RP.3.000.000
12	Manar	Kuntu Teroba	Jualan es buah	RP.3.000.000
13	Abu Sama	Lipatkain Utara	Jualan serapan	RP.3.000.000
14	Marjuni	Kuntu Darusalam	Jualan nasi	RP.3.000.000
15	Sukiman	Sungai Liti	Jualan es kelapa	RP.3.000.000
16	Halimah	Padang Sawa	Jualan nasi	RP.3.000.000
17	Riati	Domo	Jualan soto	RP.3.000.000
18	Sani	Domo	Jualan es buah	RP.3.000.000
19	Nurbaini	Kuntu Teroba	Jualan serapan	RP.3.000.000
20	Dewi	Kel. Lipatkain	Jualan sarapan pagi	RP.3.000.000
21	M.Isa	Kel. Lipatkain	Jualan sarapan pagi	RP.3.000.000
22	Rokaya	Sungai Paku	Jualan lontong	RP.3.000.000

Sumber: Data Berdasarkan Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat daftar nama-nama yang melakukan pengelolaan produktivitas infak di Mesjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah sebanyak 22 orang dengan melakukan bermacam-macam pengelolaan dan jumlah dana yang dikelolanya.

Tabel IV.3

Tanggapan Pengelolaan Produktivitas Infak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	-	-
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak	22	100%
JUMLAH		22	100%

Sumber Data : Berdasarkan angket

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pengelolaan memperhatikan tingkat keberhasilan dalam mengelola produktivitas infak.

4. Peranan Lembaga Infak

Lembaga infak di Indonesia telah ada dan tumbuh begitu lama, namun belum dikembangkan secara profesional. Lembaga ini dalam perjalanannya mengalami beberapa permasalahan, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam sehari-hari. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Adanya krisis kepercayaan umat terhadap segala macam atau bentuk pengelolaan penghimpunan dana umat karena terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan akibat sistem kontrol dan pelaporan yang lemah. Dampaknya orang lebih memilih membayar langsung kepada musthhiq daripada melalui lembaga infak.
2. Adanya pola pandangan terhadap pelaksanaan infak yang umumnya lebih antusias pada zakat fitrah saja yakin menjelang Idul Fitri.
3. Tidak seimbang jumlah dana yang terhimpun dibandingkan dengan kebutuhan umat, sehingga dana yang terkumpul cenderung digunakan hanya untuk kegiatan konsumtif.

4. Terdapat semacam kejemuan dikalangan *muzakki* dimana dalam periode waktu yang relatif pendek harus dihadapkan dengan berbagai lembaga penghimpunan dana.
5. Adanya kekhawatiran politis sebagai akibat adanya kasus penggunaan dana umat tersebut untuk tujuan-tujuan politik praktis⁶.

Tabel IV.4
Sumber Ketrampilan Pengelolaan Produktivitas Infak

No	Sumber Ketrampilan	Frekuensi	Presentase
1	Penyuluhan	5	23,53%
2	Bakat	-	0%
3	Pengalaman	7	17,65%
4	Teman	10	58,82%
Jumlah		22	100

Sumber Data : Berdasarkan Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat dan diketahui bahwa pengelolaan produktivitas infak melalui teman sebanyak 10 orang atau 58,82%, sedangkan dari pengalaman hanya 7 orang atau 17,65%, sedangkan dari penyuluhan 5 orang atau 23,53% yang mendapat penyuluhan.

Kekhawatiran dan kemungkinan terjadinya lima hal di atas seharusnya tidak terjadi. Mengingat lembaga infak itu sungguh akan menjadi tiang agama sekaligus tiang ekonomi Islam dari semua umat manusia di semua dimensi ruang dan dimensi waktu. Apalagi negara memang bertugas dan bertanggung jawab terhadap kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan ikut serta pemerintah dalam berinfaq diharapkan dapat mempermudah dan membantu tugas-tugas pemerintah tersebut⁷.

⁶Wawancara dengan Bapak Auzar selaku bendahara Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tanggal 1 Oktober 2012

⁷*Ibid*

Menurut penulis pengaruh-pengaruh yang baik dari infak pada aspek sosial ekonomi memberikan dampak terciptanya keamanan masyarakat dan menghilangkan pertentangan karena ketajaman perbedaan pendapat. Dengan pengelolaan infak akan menunjang terbentuknya keadaan ekonomi yang *growth whit equity*, peningkatan produktivitas yang dibarangi dengan pemerataan pendapat serta penignkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat⁸.

Apalagi infak dan berbagai bentuk ibadah sedekah lainnya memiliki posisi potensial sebagai sumber pembelanjaan dalam masyarakat muslim dan sumber daya untuk mengatasi berbagai macam *social cost* yang diakibatkan dari hubungan antar manusia dan mampu membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan. Hal ini berarti secara tidak langsung akan dapat mencegah praktek riba, akan membangun kerjasama ekonomi Islam akan menciptakan sistem jaminan sosial dan yang terpenting dapat mengangkat ekonomi rakyat yang lemah.

Tabel IV.5
Pendapatan Pengelolaan Produktivitas Infak

No	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase
1	Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000	12	58,82%
2	Rp. 3.000.000 s/d Rp. 5.000.000	10	41,18%
3	Rp. 5.000.000 Keatas	-	0%
Jumlah		22	100%

Sumber Data : Berdasarkan Angket

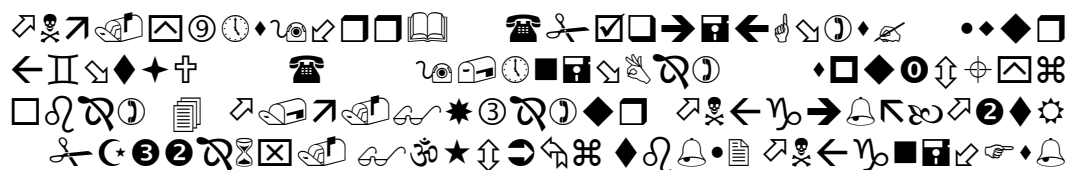
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengelolaan memperoleh pendapatan Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000 dari pengelolaan ini sebanyak 12 orang atau 58,82%, sedangkan yang memperoleh pendapatan Rp. 3.000.000 s/d Rp. 5.000.000 dari pengelola ini sebanyak 10 orang atau 41,18%.

⁸*Ibid*

Menurut Zainal Abidin ada lima hal yang menjadi pekerjaan atau tugas pemerintah, yaitu ⁹:

2. Menghindarkan ancaman kelaparan, menjamin pekerjaan, membrantas kefakiran dan kemiskinan, mengadakan organisasi-organisasi sosial, dan menjadikan rakyat berinfak atau memberi.

Tugas di atas pada prinsipnya dipesankan AL-Qur'an misalnya dalam hal menghindarkan ancaman kelaparan. Menegaskan bahwa manusia harus optimis dan jangan takut karena kemiskinan karena rezekinya sudah ditentukan oleh Allah SWT. Pemerintah adalah wakil Tuhan yang harus memperhatikan rakyatnya, dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT sebagaimana didalam AL-Qur'an surat Al-Israa' ayat 31 yang sebagai berikut:



Artinya:

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu Karena takut kemiskinan.

kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu.

Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. (QS. Al-

*Israa': 31)*¹⁰

Dalam hal menjamin pekerjaan, ditegaskan bahwa pembagian harta adalah untuk menjamin kehidupan masyarakat miskin diantaranya adalah untuk menjamin kehidupan bermasyarakat dan dapat menjadi amalan yang baik bagi orang yang kaya.

⁹Zainal Abidin, Zakat, Infak, dan Sedekah, Jakarta : Gema Insani, cet ke-1, 1998.

¹⁰Depag RI Al-Qur'an dan terjemahan, CV. Toha Putra, 1991) cet ke-13, hal 14

Dalam hal membrantas kefakiran Islam menagajarkan, bahwa kemiskinan berarti berjuang untuk hidup tetapi hasil pencaharian tidaklah mencukupi kebutuhan hidupnya keluarga, maka kefakiran berarti bahwa perjuangannya sama sekali tidak memberi hasil apa-apa.

Membiarkan adanya kefakiran dan kemiskinan berarti membuka pintukepada satu dari dua bahaya yang mengancam masyarakat dan negara, yaitu putus asa atau menganggur. Putus asa dan menganggur akanmembawa kepada kejahatan. Seseorang akan megambil jalan pintas apabila dua hal ini berkumpul dalam dirinya. Ditambah lagi, kefakiran dan kemiskinan bisa membawa kepada kekufuran. Oleh akrena itu kefakiran dan kemiskinan harus diberantas, caranya dengan membrantas sebab-sebab terjadinya kemiskinan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemerintah wajib memperhatikan masyarakatnya. Kewajiban dan hak orang kaya, orang miskin dan pemerintah harus dilaksanakan seiring, sejalan dan agar tercipta masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Tugas dan kewajiban ini dapat dilakukan dengan meningkatkan dan megoptimalkan kran negara terhadap lembaga infak yang ada.

5. Sumber-sumber dana infak di Masjid Raya Baitul Ihsan

Dalam menjalankan kegiatan dan program masjid Raya Baitul Ihsan mendapatkan dana infak dari donatur tetap dan donatur tidak tetap dan juga berupa infak dan sedekah. Adapun donatur tetap dan donatur tidak tetap antara lain sebagai berikut:¹¹

¹¹ H.Aanbasyarudin (Ketua Masjid) *Wawancara*, di Lipatkain,1 Oktober 2012

a. Donatur Tetap

Dalam mengembangkan pengelolaan masyarakat yang kurang mampu dan untuk mendapatkan dana infak, Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, mempunyai donatur tetap, adapun donatur-donatur tetap adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Jumlah Donatur Tetap Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri
Kabupaten Kampar

No	Nama Donatur Tetap	KETERANGAN
1	Drs. H Syaran Kudir	RP.1.500.000
2	H. Evizar	RP.1.500.000
3	H. Abdul Lani	RP.1.500.000
4	H. Apriadi S. Sos	RP.1.500.000
5	H. Aan Basyarudin	RP.1.500.000
6	H. Ansarudin	RP.1.500.000
7	H. Armanto	RP.1.500.000
8	Darwin	RP.1.500.000
9	H. Masril	RP.1.500.000
10	H. Mardinal	RP.1.500.000
11	Herman	RP.1.500.000
12	Yurnalis	RP.1.500.000
13	Hj. Nurbainis	RP.1.500.000
14	Hj. Elita	RP.1.500.000
15	Hj. Ralin	RP.1.500.000
16	Hj. Sumami	RP.1.500.000
17	Auzar	RP.1.500.000
18	Ambriswan	RP.1.500.000
19	Isman Bote	RP.1.500.000
20	Abu Wakas	RP.1.500.000

Sumber: Data Berdasarkan Angket

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar memiliki donatur tetap yang berjumlah sebanyak 20 orang donatur . Donatur inilah salah satu sumber dana atau

pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.¹²

b. Donator Tidak Tetap

Dalam menjalankan pengelolaan infak produktif sumber-sumber dana infak Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar juga memiliki donatur tidak tetap. Adapun donatur tidak tetap antara lain adalah sebagai berikut:¹³

1. Jama'ah Masjid Raya Baitul Ihsan dan masyarakat RW 01 Tanah Merah Kecamatan Kampar Kiri.
2. Jama'ah yang mampir sholat dari Pekanbaru menuju ke Teluk Kuantan
3. Jama'ah yang mampir sholat dari Teluk Kuantan menuju ke Pekanbaru
4. Jama'ah yang bekerja di perpengelolaan-perpengelolaan yang ada di Kecamatan Kampar Kiri
5. Jama'ah yang mampir sholat dari Kabupaten Kampar menuju Teluk Kuantan
6. Jama'ah yang mampir sholat dari Teluk Kuantan menuju Kabupaten Kampar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Produktivitas Infak dan Perkembangannya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri.

Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri mempunyai suatu usaha Pengelolaan Produktivitas Infak yaitu dana yang di kelola oleh Pengurus Masjid Baitul Ihsan dan di Produktifkan oleh Masyarakat untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat yang kurang mampu. Adapun dana yang di kelola oleh

¹²Auzar (Pengurus Masjid), *Wawancara*, di Kelurahan Lipatkain, 8 Oktober 2012

¹³Kanedi (Pengurus Masjid), *Wawancara*, di Kelurahan Lipatkain, 8 Oktober 2012

Pegurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri dari tahun ketahun adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan

No	Tahun	Uang yang dikelola
1	2007-2008	Rp. 50.000.000.-
2	2009-2010	Rp. 55.000.000.-
3	2011-2012	Rp. 60.000.000.-

Sumber : *Data berdasarkan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan jumlah pengelolaan uang oleh pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan. Pengelolaan produktivitas infak ini dimulai sejak tahun 2007-2008 uang yang diproduktivkan sebanyak Rp. 50.000.000.-, kemudian pada tahun 2009-2010 uang diproduktivkan sebanyak Rp. 55.000.000.-, dan pada tahun 2011-2012 uang diproduktivkan Masjid Raya Baitul Ihsan berjumlah Rp. 60.000.000.-.

Faktor yang mendukung berdiri dan berkembangnya Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah:

1. Tingginya kebutuhan masyarakat.

Kebutuhan Masyarakat Kecamatan Kampar Kiri sangat tinggi hal ini di karenakan sebagian masyarakat Kampar Kiri memiliki Pengelolaan Produktivitas Infak yang ber budidaya,terutama membutuhkan yang sangat besar. Di Kecamatan Kampar Kiri Masyarakat yang mempunyai Pengelolaan Produktivitas Infak ada sekitar 22 Orang dan masih ada Masyarakat yang memiliki Pengelolaan Produktivitas Infak di luar Kecamatan Kampar Kiri, hal ini yang menjadikan Masyarakat untuk mendirikan Pengelolaan Produktivitas Infak.

2. Pengetahuan dan Pengelolaan Dana.

Pengetahuan dan Pengelolaan Dana yang dimiliki oleh Pengelolaan Produktivitas Infak merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar lebih bisa Produktif. Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa keahlian Pengelolaan Produktivitas Infak di peroleh dari pengalama, penyuluhan, dan ada juga dari teman-teman.

3. Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan.

Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor yang mendukung Masyarakat di Kecamatan Kampar Kiri untuk melakukan ini di karenakan mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik.

4. Modal untuk membuka Pengelolaan Produktivitas Infak.

Modal atau dana merupakan salasatu faktor yang penting untuk membuka suatu usaha, begitu juga dengan Pengelolaan Produktivitas Infak. dari hasil wawancara yang penulis lakukan, untuk memulai Pengelolaan Produktivitas Infak, Masyarakat membutuhkan dana relatif besar. Mereka mengeluarkan dana berkisar Rp 5.000.000 sampai Rp 10.000.000. dana tersebut digunaka untuk membelibahan untuk keperluan usaha yang di kelolanya.

Adapun cara memproduktivitaskan dana dari pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Setiap mengelola dana dari Masjid Raya Baitul Ihsan harus memiliki syarat atau kriteria sebagai berikut¹⁴ :

- a. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap
- b. Masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap, tetapi penghasilan tidak tetap.

¹⁴H. Aan Basyarudin, Pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri, 21 Oktober 2012

- c. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan karena kondisi fisiknya.
- d. Masyarakat yang kerjanya buruh.
- e. Masyarakat yang kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi karena penghasilannya tidak cukup.
- f. Masyarakat yang memiliki anggota keluarga yang banyak
- g. Para janda yang pendapatannya tidak tetap
- h. Masyarakat yang pendapatannya Rp. 500.000/bulan¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelolaan Produktivitas Infak modal untuk memulai Produktivitas Infak ini ada yang menggunakan modal dari dana Infak yang ada di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Apa bila berbicara dengan tentang faktor-faktor pendukung yang mendukung suatu Pengelolaan tentu ada faktor yang menghambat perkembangan suatu pengelolaan begitu halnya dengan Pengelolaan Produktivitas Infak yang menjadi faktor penghambat dalam Pengelolaan ini adalah kesulitan mendapatkan dana dari pengurus masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar di sebabkan kurangnya persyaratan tertentu.

Walaupun Pengelolaan Produktivitas Infak masi ada penghambat, namun Pengelola ini memberi kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar diantaranya:

1. Peningkatan Pendapatan bagi para Pengelolaan Produktivitas Infak.

Bagi para Pengelolaan Produktivitas Infak ini telah meningkatkan ekonomi keluarga.karna mereka telah memperoleh tambahan pendapatan disamping

¹⁵Auzar, Pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri, 21 Oktober 2012

pendapatan pekerjaan utama mereka. Hal ini terbukti rata-rata pendapatan dari pengelola ini yang dimiliki oleh Pengelolaan Produktivitas Infak dalam sebulan di atas Rp 1.500.000.

2. Terciptanya lapangan kerja bagi Masyarakat Kampar Kiri.

Dalam suatu Pengelolaan Produktivitas Infak tenaga kerja sangat dibutuhkan, begitu juga dengan Pengelolaan Produktivitas Infak telah banyak menyerap tenaga kerja, tiap-tiap Pengelola Produktivitas Infak memiliki atau mempunyai beberapa orang tenaga kerja tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV.8
Jumlah Tenaga Kerja yang dimiliki Pengelolaan Produktivitas Infak

NO	Jumlah tenaga kerja	Ferkuensi	Persentase
1.	1 s/d 4 Orang	16	94,12%
2.	5 s/d 7 Orang	1	5,88%
3.	8 s/d 10 Orang	-	-
	Jumlah	17	100 %

Sumber : *Data berdasarkan Angket*

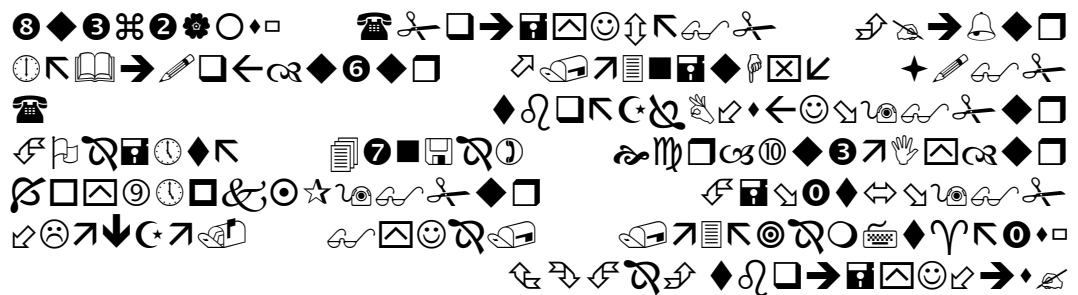
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 Pengelolaan Produktivitas Infak atau 94,12% memiliki 1 s/d 4 Orang tenaga kerja tetap untuk memproduktivitas. Dan 1 Pengelolaan Produktivitas Infak atau 5,88% yang memiliki 5 s/d 7 Orang tenaga kerja tetap. Bagi tenaga kerja tetap, pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama mereka. Dari pekerjaan ini mereka bisa menghidupi keluarganya.

Hal ini membuktikan Pengelolaan Produktivitas Infak ini memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kamampar dan pengelola ini telah membantu pemerintah mengurangi pengangguran terutama di Kecamatan Kampar Kiri.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri.

Islam merupakan agama yang komprehensif, maksudnya Islam tidak terbatas pada perihal ibada saja tetapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup.

Di dalam Islam di jelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan usaha atau bekerja untuk kebutuhan hidup akan dirinya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (9) : 105



Artinya :

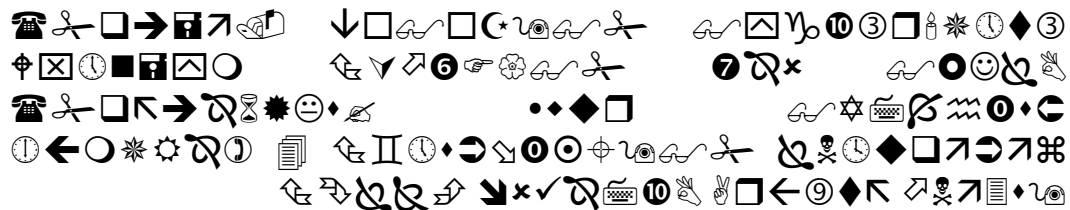
Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. At-Taubah:105)¹⁶

Pada hakekatnya, seorang yang bekerja untuk hidupnya senantiasa untuk mendapat keridhaan Allah Swt dalam bekerjanya. Bukan hanya manusia seperti

¹⁶ Depag RI. Al-Quran dan terjemahan (CV. Toha Putra, 1990) cet ke-1 hal 8

kita yang wajib bekerja, bahkan hampir semua rasul bekerja untuk kehidupan mereka, sedangkan Rasulullah Saw sendiri bekerja keras seperti orang lain.

Dalam bekerja Islam memberikan batasan terhadap kebolehan yang menyangkut zat suatu pekerjaan dan sistem untuk melakukan pekerjaan karenanya Islam memaknai sebuah pekerjaan secara komperhensif yakni dari sistem, aspek bertanggung jawab, jaminan serta kesulitan dalam pekerjaan. Islam memerintahkan umatnya mencari rezki yang halal. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Al-Baqarah (2) : 168



Artinya :

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 68)*¹⁷

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan menfaat bagi manusia ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

¹⁷ Depag RI. Al-Quran dan terjemahan (CV. Toha Putra, 1990) cet ke-1 hal 8

1. Cara Pengembalian Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar oleh Jama'ah atau Masyarakat.

Pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, setiap masyarakat atau jama'ah yang mengelola dana produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar dana itu bisa diproduktivkan kembali bagi masyarakat yang membutuhkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.¹⁸

a. Cara Pengembalian Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar

1. Dengan cara angsuran selama 12, 18, 24, 28 dan 33 bulan
2. Dengan cara arisan pertahun
3. Dengan jaminan seperti STNK, BPKB dan SKT

b. Syarat-syarat Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar

1. Photo copy KTP
2. Photo copy KK
3. Surat Keterangan Miskin dari Kepala Desa
4. Pas Photo 3 x 4 2 lembar
5. Surat Keterangan Penghasilan Perbulan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Aan Basaruddin selaku ketua Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar tanggal 2 Desember 2012

2. Pengelolaan Produktivitas Infak yang Telah Dikembalikan Oleh Jama'ah atau Masyarakat Kepada Pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar.

Pengelolaan produktivitas infak yang telah dikembalikan oleh jama'ah atau masyarakat kepada pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar bisa dikelola kembali dan diproduktifkan kepada masyarakat atau jama'ah yang membutuhkan untuk meningkatkan perkonomian masyarakat atau jama'ah disekitar Masjid pada khususnya dan masyarakat Kamar Kiri pada umumnya.¹⁹

Pengelolaan produktivitas infak yang telah dikembalikan dapat dibutuhkan kembali oleh pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar.

1. Untuk membayar gaji karyawan yang bertugas
2. Untuk kelanjutan pembangunan Masjid Raya Baitul Ihsan
3. Untuk membantu pembangunan PDTA di Masjid Raya Baitul Ihsan
4. Untuk membantu pembangunan TK Islam Terpadu di Masjid Raya Baitul Ihsan
5. Untuk membantu kegiatan-kegiatan PHDI (Panitian Hari Besar Islam) di Kecamatan Kamar Kiri Kabupaten Kamar.

Produktivitas di dalam Islam di maksudkan untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang di gunakan tidak hanya untuk kehidupan fisik tetapi juga membutuhkan kebutuhan non fisik, dalam artian yang lain Prduktivitas di maksud

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Abasli Armaini (Pengelolaan Produktivitas Infak di Kelurahan Lipat Kain tanggal 15 Desember 2012

untuk menciptakan masalah bukan hanya menciptakan materi. Itu berarti tujuan Produktivitas di dalam Islam adalah memaksimalkan masalah, baik individu atau masyarakat.

Pengelolaan Produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan memang belum sesuai dengan standar Produktivitas yang telah ditetapkan pemerintah, hal ini dapat dilihat tidak ada Pengelolaan Produktivitas Infak yang mengetahui standar Produktivitas untuk pempuatan dana yang dikelola. Walaupun demikian pengelolaan ini telah memberi kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi Masyarakat Kecamatan Kampar Kiri. Artinya tujuan Produktivitas dalam Islam tercapai dengan adanya pengelolaan ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi Pengelolaan Produktivitas Infak tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, di karenakan pengurus telah meyerap tenaga kerja yang ada di Kecamatan Kampar Kiri, Dengan begitu tingkat pengangguran berkurang. Dengan demikian Pengelolaan Produktivitas Infak telah membantu Masyarakat. Di dalam Islam sangat dianjurkan tolong-menolong di jalan kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surat Al-Maidah (5) : 2



Artinya :

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan

bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(QS. Al-Maidah:2)²⁰

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pengelola produktivitas infak penulis juga tidak menemukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam dari segi pengelolaan penulis memperhatikan cara pengelola yang dilakukan oleh masyarakat.

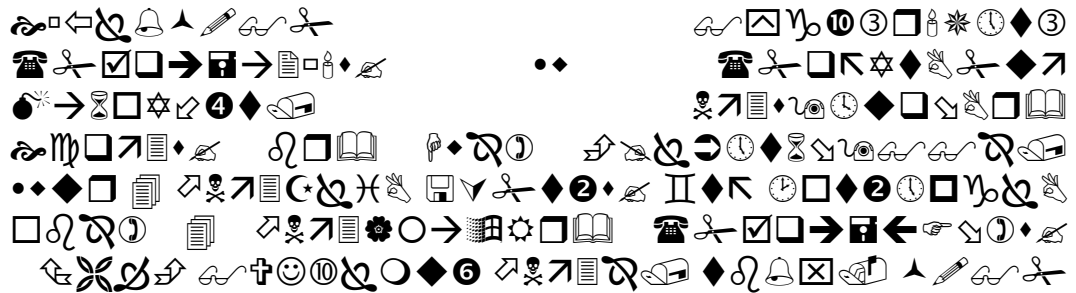
Didalam Islam diperbolehkan asalkan tidak ada mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh agama Islam seperti unsur riba dan gharar. Riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan), pengertian lain secara istilah riba juga berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat tentang penjelasan riba namun secara umum terdapat yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentang dengan prinsip muamalah.

Ada beberapa macam riba salah satu adalah riba nasi'ah yaitu melebihi pembayaran barang yang pertukarkan atau dihitungkan karena diakhir waktu pembayarannya baik yang jelas maupun yang tidak jelas. Pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat tidak mengandung unsur riba nasi'ah.

Sedangkan gharar adalah transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belas pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad (perjanjian) yang secara alamiah seharusnya mengandung kepastian.

²⁰ Depag RI. Al-Quran dan terjemahan (CV. Toha Putra, 1990) cet ke-1 hal 9

Didalam Islam riba dan gharar dilarang karena dapat merugikan salah satu pihak yang bertransaksi, dengan kata lain memakan harta orang lain dengan jalan batil, padahal Allah SWT melarang hal yang demikian sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa (4) : 29 :



 Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(QS. An-Nisa : 29)

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan produktivitas infak tidak bertentangan dengan syari'ah karena dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan kamapr Kiri Kabupaten Kampar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan produktivitas Infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar merupakan upaya meningkatkan perekonomian masyarakat muslim terutama masyarakat kurang mampu atau masyarakat miskin yang berada disekitar Masjid dan juga pada umumnya masyarakat Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
2. Dalam menjalankan kegiatan dan program Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Pengurus mendapatkan dana dari donatur tetap, donatur tidak tetap, dan dari dana jama'ah Masjid Baitul Ihsan pada umumnya.
3. Pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sesuai dengan prinsip landasan syari'ah. Karena Pengelolaan Produktivitas Infak di lakukan dengan cara sederhana. Sedangkan cara pengembalian pengelolaan dana produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dengan cara angsuran, arisan pertahun kepada pengurus di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
4. Pengelolaan produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada umumnya dapat meningkatkan perkonomian masysarakat setempat melalui berbagai pengelolaan usaha kecil menengah kebawah.

B. Saran-saran

1. Produktivitas infak di Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar cukup baik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kurang mampu atau masyarakat miskin. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman langkah-langkah yang harus dilakukan. Maka nilai kejujuran dalam suatu pengelolaan dan nilai-nilai keislaman harus menjadi prinsip utama bagi pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
2. Pengurus Masjid Raya Baitul Ihsan betul-betul melihat masyarakat yang kurang mampu atau miskin yang bisa diberi dana infak untuk meningkatkan perekonomian mereka dan senantiasa membantu mereka dalam upaya memproduksi dana yang di berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan terjemah, *Departemen Agama RI*, Semarang : PT. Bandung Mas Inti, 1982.
- Ali, Daud, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Jakarta : UI Press, 1998.
- Al-Qordhowi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Alih Bahasa Harun dkk, Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.
- Al-Qordhowi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terjemah, Zainal Arifin dkk, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Al-Qordhowi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terjemah Dindin Hafiduddin. dkk, Jakarta : Robbani Press, 1997.
- Al-Buny, Djamaluddin Ahmad , *Problematika Harta dan Zakat*, Surabaya : Bina Ilmu, 1991.
- Asarie Musa, Islam, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, Yogyakarta : LESFI, 1997.
- Ansari, Muhammad Fazlur-Rahman, *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*, Bandung : Risalah, 1983.
- Al-Bukhari, Amad al-Aini, Syarh Shahih al-Bukhari, Beirut : *Dar al-Fikr*, tt, juz, VIII.
- Al Yatif, *Zakat, Infak dan Sedekah*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2000.
- Bukhori, Labib M.Z Muthadin, *Kumpulan Hadist Pilihan Shahih Al-Bukhari*, 1993.
- Dahlan Abdul Aziz (ed). *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet. Ke-1, Jakarta : PT. Lehtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Hafiduddin, Dindin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta : gema Insani Press, 1998.
- Housen Ibrahim, *Kerangka Landasan Pemikiran Islam*, Jakarta : kelompok-kelompok Pemikir Masalahmasalah keagamaan Departemen Agama, 10 September 1984

- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta : cet ke-5 Ekonisia, 2007
- Idris Safwan, *Gerakan Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, Jakarta : Citra Putra Bangsa, 1998.
- Janwari Yadi, *Lembaga-lembaga Perekonomian Syari'ah*, Bandung : Pustaka Mulia, 2000.
- Muhammad mahmud Bobly, *Kedudukan Harta menurut Pandangan Islam*, Ahli Bahasa Abdul idris, Jakarta : Kalam Mulia, 1990.
- Masllihuddin Muhamamd, *Wacana Baru Manajemen dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta : IRCI-SOD, 2004.
- Muhammad Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978.
- Nurul Mubin, *Lunasi Hutang-hutangmu Dengan Sedekah*, Yogyakarta : Bening, 2011.
- Saami Muhammad, *Harta dan Kedudukannya Dalam Islam*, Alih Bahasa Saleh Bahabazi, Amar Press, 1990.
- Syaikh Shafiiyurahman, *Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta :cet 25 Pustaka Al-Kautsar, 2009
- Permono, Sjechul Hadi, *Pemerintah RI sebagai Pengelola Zakat*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1993. Cet.ke-1.
- Wahbah Az-Zuhaily, *Zakat Kajian Berbagai Mahzab*, terjemah. Agus Effendy. Dkk, Bandung : PT. Rosdakarya, 1995.
- .